

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang menerangkan bagaimana sebaiknya dan seharusnya penelitian itu dilaksanakan. Pada bagian ini penulis akan menjabarkan jenis dan metode penelitian, jenis data, subyek dan obyek dan lain sebagainya.

3.1. Jenis Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

3.1.1. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari suatu sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Sujarweni, 2014: 19-20).

Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diteliti peneliti ialah bagaimana efek yang ditimbulkan oleh informasi *hoax* di media social terhadap mahasiswa Program

Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira.

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan peneliti yang akan dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah *studi kasus*. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek terhadap yang lain.

3.1.2. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian pada umumnya meliputi beberapa tahap yakni: tahap persiapan dan pengumpulan data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis harus mempersiapkan diri dengan :

- a. Mengatur waktu serta tempat penulis untuk melakukan pertemuan dengan narasumber guna melakukan wawancara.
- b. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta mempelajari tentang pesan hoax link berhadiah yang sering dikirim melalui pesan whatsapp.
- c. Menyiapkan alat perekam suara, kamera foto dan video, alat tulis menulis dan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara.

2. Tahap pengumpulan Data

Penulis harus membina hubungan baik dengan informan sehingga data dapat dipercaya, dan mengambil dokumentasi/foto pada saat proses wawancara berlangsung.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan memahami kesimpulan. Oleh karena itu analisis ini dikatakan juga dengan teknik induktif, artinya proses pengambilan suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, di mana data dikumpulkan, dan dari siapa data diperoleh. Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh dari beberapa cara dan lokasi seperti di gedung kampus Fisip Unwira Jl. San Juan, Penfui Timur, Kupang Tengah, Nusa Tenggara Timur.

Selain itu, proses wawancara juga dapat dilakukan melalui obrolan whatsapp antara penulis dan narasumber karena memperhatikan penyebaran Covid-19 yang sedang terjadi.

3.3. Satuan Kajian dan Informan Kunci

3.3.1. Satuan Kajian

Satuan kajian penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Tahun Angkatan 2017 yang mendapatkan pesan hoax link berhadiah melalui media sosial whatsapp.

3.3.2. Informan Kunci

Dua hal yang penting dalam penentuan informan terarah. Pertama, peneliti perlu menyeleksi dan apa yang dipelajari, yaitu sumber-sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan peneliti akan cocok dengan tujuan penelitian. Kedua, perlu memilih siapa dan apa yang tidak termasuk dalam penelitian (Kuntjara, 2006:53). Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Tahun Angkatan 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang mendapatkan pesan hoax link berhadiah melalui media sosial whatsapp sebanyak lima (5) orang.

3.3.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan penulis memilih 5 orang mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2017 sebagai informan karena kedekatan antara penulis yang juga merupakan mahasiswa tahun angkatan 2017 sehingga dapat memudahkan komunikasi serta koordinasi dalam melakukan wawancara. Selain itu, serta kelima informan tersebut juga paling banyak mendapatkan pesan *hoax* link berhadiah melalui media sosial *whatsapp*.

3.4 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.4.1. Definisi Konstruk

Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk adalah efek informasi *hoax* yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeritas Katolik Widya Mandira Kupang setelah menerima pesan *hoax* link berhadiah melalui media sosial whatsapp.

3.4.2. Indiktor Penelitian

- **Efek Kognitif**

Dalam penelitian ini, efek kognitif yang dihasilkan berdasarkan respon atas pesan *hoax* link berhadiah media social. Efek kognitif dapat menyebabkan narasumber menerima dan mempelajari informasi yang didapatkan apakah bermanfaat atau tidak terkait dengan pengetahuan narasumber.

- **Efek Afektif**

Merupakan efek yang menysar perasaan seseorang setelah menerima pesan *hoax* link berhadiah tersebut seperti marah, senang, tidak percaya, tidak peduli dan lain sebagainya.

- **Efek Behavioral**

Efek behavioral dari informasi *hoax* “Link Berhadiah” di media social *whatsapp* akan berakibat pada perilaku, tindakan atau kegiatan narasumber setelah menerima informasi *hoax* tersebut seperti mempercayai dan

meneruskan pesan tersebut, yakin akan mendapatkan hadiah atau justru tidak mempercayai dan membiarkan saja.

3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara mendalam dan observasi data. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi (Sujarweni, 2014: 73). Data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan narasumber utama lima (5) orang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang menerima pesan hoax link berhadiah di media sosial whatsapp.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi (Sujarweni, 2014: 74).

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dokumentasi narasumber berupa tangkapan layar (*Screenshot*) pesan hoax link berhadiah yang diterima oleh narasumber.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014: 74).

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berupa pengamatan melalui media sosial *whatsapp* dan perilaku narasumber.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu salah satu teknik pengambilan data dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan Tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali (Sujarweni, 2014: 32).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif. Menurut Mudjiahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau

masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis (Sujarweni, 2014: 34).

Dalam analisa data penulis menggunakan tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data

a. Reduksi data

Data yang di reduksi adalah catatan kecil hasil wawancara, data yang direduksi akan lebih mudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian.

c. Verifikasi data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dicari maknanya untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang diverifikasi adalah data wawancara tertulis, mendalam dan hasil observasi.

3.7. Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data. Penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik (feedback). Setelah memperoleh hasil penelitiannya,

peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan tentang perilaku yang dihasilkan oleh mahasiswa setelah menerima pesan hoax link berhadiah melalui pesan whatsapp.

3.8. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu : kredibilitas, tranferabilitas, auditabilitas (dependabilitas), konfirmabilitas dan triangulasi. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Oleh karena keabsahan ini yang paling tahu hanya peneliti sendiri, maka peneliti seharusnya menampilkan kejujuran. Manipulasi data akan berakibat keabsahan data juga menjadi berkurang kadar keilmiahannya.

Dalam penelitian ini salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai keabsahan data ialah Kredibilitas. Kredibilitas dapat meliputi beberapa kegiatan yaitu (dalam Suwardi Endraswara, 2006: 111-112) :

- a. Memperpanjang cara observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hal ini juga sekaligus untuk mengecek informasi, agar dapat diterima sebagai orang dalam. Kalau peneliti telah diterima oleh keluarga responden, kewajaran data akan terjaga.
- b. Pengamatan terus menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak.

- c. Triangulasi berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama
- d. *Peer debriefing* dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, tanya jawab pada teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.
- e. *Member-check* artinya mengulangi setiap akhir wawancara, agar diperiksa subjek.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kredibilitas khususnya *member-check* dalam menentukan keabsahan data. Teknik pemeriksaan *member-check* yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Dalam proses pemeriksaan keabsahan data, penulis berusaha mengajak beberapa orang teman dan berdiskusi tentang link-link hoax tersebut. Berbagai kesamaan ditemukan mulai dari jenis hoax, nama instansi, serta hasil yang tidak didapatkan oleh pengguna whatsapp. Selain itu penulis bersama teman juga membahas berita atau pernyataan resmi dari Kominfo bahwa link-link tersebut merupakan hoax.